

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji dan Sopiah, 2010). Creswell (2013) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sekaran dalam Sangadji & Sopiah, 2010). Maka variabel independen dalam penelitian ini adalah regulasi diri.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau disebut juga variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi variabel independen (Sekaran dalam Sangadji & Sopiah, 2010). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *work-family conflict*.

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Regulasi Diri

Regulasi diri adalah bagaimana manusia mampu mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. Regulasi diri juga mengacu pada tingkatan bagaimana seseorang dapat menggunakan dirinya untuk mengatur strategi dalam bertingkah laku serta mengatur lingkungannya.

3.2.1.2 Definisi Konseptual Work-Family Conflict

Work-family conflict sebagai sebuah bentuk konflik antar peran dimana tekanan peran dari domain pekerjaan dan keluarga bertentangan dalam beberapa hal. *Work-family conflict* adalah bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutual tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal.

3.2.2 Definisi Operasional

3.2.2.1 Definisi Operasional Regulasi Diri

Semakin tinggi skor total yang diperoleh, menandakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan regulasi diri yang dimilikinya. Pengukuran mengenai regulasi diri dinamakan *Short Form Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* yang dibuat berdasarkan acuan dari Neal, Carey & Collins (2014).

3.2.2.2 Definisi Operasional Work-Family Conflict

Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi konflik antar pekerjaan dan keluarga yang dialami partisipan. Kondisi partisipan dilihat

berdasarkan skor total yang diperoleh partisipan dari pengisian alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) oleh Carlson, Kacmar, & Williams (2000). Skor total yang diperoleh merupakan skor dari tiga bentuk *work-family conflict* yaitu konflik berdasarkan waktu (*time-based conflict*), konflik berdasarkan tekan (*strain-based conflict*), dan konflik berdasarkan perilaku (*behavior-based conflict*). Tiap bentuk merupakan dua arah yaitu pemenuhan peran dalam pekerjaan mengganggu pemenuhan peran dalam keluarga (WIF) dan pemenuhan peran dalam keluarga mengganggu pemenuhan peran dalam pekerjaan (FIW), sehingga terdapat enam dimensi dari *work-family conflict*, yaitu: (1) konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*time-based WIF*), (2) konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*time-based FIW*), (3) konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*strain-based WIF*), (4) konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*strain-based FIW*), (5) konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*behavior-based WIF*), (6) konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*behavior-based FIW*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penguji untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Menurut Ranguiti (2012) populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subjek penelitian yang akan dilakukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah dan memiliki anak sekaligus bekerja, berusia antara 25-44 tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. (Sugiono, 2014). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *non probability sampling* dengan jenis *incidental sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, setiap individu dalam populasi tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2014).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita berusia 25-44 tahun, sudah menikah dan memiliki anak sekaligus bekerja yang tinggal di wilayah DKI Jakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan yaitu berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan guna untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner sebagai instrument penelitian. Partisipan diberikan kuesioner berisi sejumlah pernyataan, kuesioner yang dipakai menggunakan alat ukur *Short*

Form Self-Regulation Questionnaire (SSRQ) dan *Work-Family Conflict Scale (WFCS)*.

Sebelum dilakukannya uji coba, peneliti melakukan *expert judgement* kepada dua dosen yang ahli didalam bidangnya. Pada saat melakukan *expert judgment* terdapat perubahan dalam instrumen regulasi diri antara lain pernyataan yang terdapat dalam instrumen pada butir nomor 15 menjadi dua butir, yakni menjadi butir 15 dan butir 16. Begitu pula pada instrument *work-family conflict*, terdapat perubahan dalam instrument tersebut. Pada butir nomor 2 menjadi dua butir, yakni menjadi butir 2 dan butir 4. Kemudian pada butir nomor 15 juga mejadi dua butir, yakni menjadi butir 16 dan butir 17. Sehingga total pernyataan dalam alat ukur *Short Form Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* sebanyak 32 butir dan pada alat ukur *Work-Family Conflict Scale (WFCS)* sebanyak 20 butir. Pernyataan dalam butir diubah agar tidak terdapat makna ganda pada butir awal tersebut.

Setelah dilakukannya *expert judgement*, peneliti menyiapkan *reward* dan segera mendatangi beberapa wanita yang memiliki peran ganda yang telah dikenal peneliti dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk melakukan uji keterbacaan kepada beberapa wanita yang memiliki peran ganda, peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 responden yang sesuai. Uji keterbacaan dilakukan guna untuk melihat apakah 10 responden memahami pernyataan dalam instrumen tersebut. Apabila uji keterbacaan dirasa cukup, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta kesediaan kepada 10 responden untuk mengisi kuesioner tersebut dengan sejujur-jujurnya. Setelah melakukan uji keterbacaan dan mendapatkan 10 responden, peneliti langsung mencari responden lain yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sebelum dilakukan uji coba penulis terlebih dahulu menjelaskan mengenai penelitian yang sedang dilakukan, prosedur penelitian, serta kriteria partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti bertanya kepada responden apakah bersedia dijadikan sebagai subjek penelitian, bila bersedia maka peneliti memberikan lembar kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya diserahkan kepada peneliti. Beberapa partisipan juga

menawarkan diri untuk membantu menyebarkan kuesioner ini ke tempat mereka bekerja, sehingga peneliti menitipkan beberapa kuesioner untuk diisi. Peneliti juga menghubungi beberapa kenalan (*contact person*) yang sudah bekerja untuk menitipkan kuesioner penelitian beserta *reward* untuk responden dan membantu menyebarkan kuesioner. Jumlah kuesioner yang dititipkan berkisar antara 3-10 kuesioner setiap orangnya. Tenggat waktu yang diberikan untuk pengisian kuesioner tersebut selama dua hari sampai satu minggu. Peneliti memonitor penyebaran kuesioner tersebut dengan menghubungi *contact person* untuk mengambil kuesioner yang telah diisi.

3.4.1 Instrumen Penelitian

3.4.1.1 Instrumen Regulasi Diri

Alat ukur regulasi diri yang digunakan pada penelitian ini adalah *Short Form Self-Regulation Questionnaire* (SSRQ). Alat ukur ini merupakan alat ukur yang diadaptasi berdasarkan SSRQ oleh Carey, Neal & Collins (2004) dengan judul *A Psychometric analysis of the Self-Regulation Questionnaire*. Alat ukur SSRQ merupakan kuesioner dengan jumlah item sebanyak 31 butir, yang pada mulanya merupakan alat ukur yang dibuat oleh Brown *et al.* (1998) sejumlah 63 item dan didesain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan alat ukur *Short Form Self-Regulation Questionnaire* (SSRQ) adalah penelitian Rully Sulis Handayani (2014) dengan judul Hubungan antara Materialisme dan *Self-Regulation* pada Remaja. Responden dalam penelitian tersebut sebanyak 181 remaja yang berada di wilayah Jabodetabek. Hasil dalam penelitian tersebut adalah variasi skor materialisme 4,2% dapat dijelaskan dari skor *self-regulation* dan nilai koefisien reliabilitas SSRQ pada penelitian tersebut sebesar 0,884.

Peneliti saat ini mengadaptasi alat ukur *Short Form Self-Regulation Questionnaire* (SSRQ) yang telah digunakan oleh penelitian Rully Sulis Handayani (2014).

Tabel 3.1 Blueprint Alat Ukur Regulasi Diri

Proses	Jumlah Item	Contoh Item	No	
			Favorable	Unfavorable
Receiving (menerima informasi)	6 item	Saya kesulitan membuat keputusan (2)	1,30	2,4,7,28
Evaluating (mengevaluasi)	2 item	Saya tahu ingin menjadi apa yang saya inginkan (31)	14,31	
Triggering (membuat perubahan)	1 item	Saya cenderung melakukan hal yang sama, bahkan ketika hal tersebut membuahkan hasil (24)		24
Searching (mencari solusi)	5 item	Saya mampu mencapai tujuan yang saya tetapkan (5)	5,8,15,16,25	
Formulating (merancang rencana)	7 item	Saya menunda membuat keputusan (6)	26,29	6,9,17,20,23
Implementing (menerapkan rencana)	6 item	Saya mudah menyerah (32)	12,18,21	3,10,32
Assesing (mengukur efektifitas)	5 item	Ketika mencoba mengubah sesuatu, saya memperhatikan caranya (19)	13,19,22,27	11

Instrumen regulasi diri terdiri atas 32 item dengan 18 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk menilai regulasi diri dalam penelitian ini. Responden diminta kesediaannya dalam menjawab dari 4 alternatif jawaban yang telah tersedia, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam pemberian skor oleh peneliti akan dijelaskan lebih detail pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Cara Penghitungan Skala Regulasi Diri

Alternative Jawaban (Skala)	Pemberian Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.4.1.2 Instrumen *Work-Family Conflict*

Alat ukur *work-family conflict* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Work-Family Conflict Scale* (WFCS). Alat ukur ini merupakan alat ukur berdasarkan WFCS yang disusun oleh Carlson, Kacmar, & Williams (2000) dengan judul *Construction and Initial Validation of a Multidimensional Measure of Work-Family Conflict* dan dibuat berdasarkan definisi *work-family conflict* milik Greenhaus & Butell (1985). Alat ukur WFCS merupakan kuesioner dengan jumlah item sebanyak 18 butir. Salah satu penelitian terbaru yang menggunakan alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) adalah Penelitian Rimba Eka Handini (2013) dengan judul *Hubungan Work-Family Conflict dan Keterikatan Kerja pada Ibu Bekerja*. Subjek dalam Penelitian tersebut sebanyak 72 ibu bekerja. Hasil dalam Penelitian tersebut didapatkan koefisien reliabilitas yaitu sebesar 0,810.

Peneliti saat ini mengadaptasi alat ukur *Work-Family Conflict Scale* (WFCS) yang telah digunakan oleh penelitian Rimba Eka Handini (2013).

Tabel 3.3 Blueprint Alat Ukur *Work-Family Conflict*

Dimensi	Jumlah Item	Contoh Item	No
Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Time-based WIF</i>)	4 item	Tanggung jawab pekerjaan, membuat saya mengabaikan aktivitas keluarga (3)	1,2,3,4
Konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Time-based FIW</i>)	3 item	Saya dapat menghentikan aktivitas pekerjaan untuk mengikuti kegiatan bersama keluarga (7)	5,6,7
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Strain-based WIF</i>)	3 item	Ketika pulang kerja, saya merasa lelah untuk berpartisipasi dalam kegiatan keluarga (8)	8,9,10
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Strain-based FIW</i>)	3 item	Saya memikirkan urusan keluarga ketika berada di kantor (11)	11,12,13
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Behavior-based WIF</i>)	4 item	Pemecahan masalah yang saya gunakan dalam pekerjaan tidak efektif untuk memecahkan masalah di rumah (14)	14,15,16,17
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Behavior-based FIW</i>)	3 item	Perilaku yang saya jalankan di rumah, tidak efektif untuk diterapkan di tempat kerja (18)	18,19,20

Alat ukur ini menggunakan skala sikap berbentuk likert dengan skala 1-4, dengan 1 = sangat setuju, 2 = setuju, 3 = tidak setuju, 4 = sangat tidak setuju. Kuesioner ini terdiri dari 18 item *favorable* yang kemudian diadaptasi menjadi 20 item *favorable* yang mewakili tiap dimensi dari *work-family conflict*. Dimensi yang diukur yaitu konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*time-based WIF*), konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*time-based FIW*), konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*strain-based WIF*), konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*strain-based FIW*), konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*behavior-based WIF*), dan konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*behavior-based FIW*).

Semua data yang masuk sebagai data penelitian akan di input dan diberikan skor. Skor total dari *work-family conflict* diperoleh dari penjumlahan skor setiap item dari alat ukur ini. Skor total dari alat ukur ini berkisar antara 18-80. Semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula konflik yang dirasakan oleh partisipan dan sebaliknya. Berikut adalah cara perhitunganskala *work-family conflict* yang akan dijelaskan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Cara Penghitungan Skala *Work-Family Conflict*

Alternative Jawaban (Skala)	Pemberian Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.5 Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kestabilan alat ukur, sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan pengukuran alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Apabila hasil uji reliabilitas dan validitas cukup meyakinkan, maka instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan Model Rasch.

Model Rasch dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error, dan pemodelan Rasch telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang berlaku pada Model Rasch, seperti yang dijabarkan pada tabel 3.5:

Tabel 3.5 Kaidah Reliabilitas Model Rasch

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model Rasch yang berlaku menurut (Sumintono & Wahyu, 2014) antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah S.D dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka aitem tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (MSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah S.D dan MEAN. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah MEAN dan S.D maka item tersebut tidak dapat digunakan atau memiliki nilai validitas yang rendah. Uji coba instrumen dilakukan pada 42 responden dengan karakteristik yang telah sesuai. Dalam penelitian ini, proses perhitungan validitas dan reliabilitas butir soal menggunakan *software* Winsteps versi 3.73.

3.5.1 Hasil Uji Coba Skala Regulasi Diri

Instrumen regulasi diri terdiri dari 32 item dengan 18 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Setelah uji coba dilakukan, kemudian dilakukan penyeleksian item valid dan item gugur dengan menggunakan item statistics: measure order dengan cara melihat item fit order kemudian mean dan standar defiasi dijumlahkan dan hasilnya 1,28. Bila hasilnya lebih dari 1,28 maka item tersebut gugur. Dari ke 32 item tersebut menghasilkan 28 item valid dan 4 item gugur, yang dijelaskan pada tabel 3.6:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri

Proses	Item Valid	Item Drop
Receiving (menerima informasi)	1,2,4,30	7,28
Evaluating (mengevaluasi)	14,31	
Triggering (membuat perubahan)	24	
Searching (mencari solusi)	5,8,15,16,25	
Formulating (merancang rencana)	6,9,17,20,23,26,29	
Implementing (menerapkan rencana)	3,10,12,18,32	21
Assesing (mengukur efektivitas)	13,19,22,27	11

Setelah uji validitas, reliabilitas dilakukan, maka item-item yang gugur akan dihapus, maka skala tingkat loyalitas yang digunakan pada penelitian ini, pada tabel 3.7:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item Skala Regulasi Diri

Proses	Jumlah Item	No	
		Favorable	Unfavorable
Receiving (menerima informasi)	4 item	1,30	2,4
Evaluating (mengevaluasi)	2 item	14,31	
Triggering (membuat perubahan)	1 item		24
Searching (mencari solusi)	5 item	5,8,15,16,25	
Formulating (merancang rencana)	7 item	26,29	6,9,17,20,23
Implementing (menerapkan rencana)	5 item	12,18	3,10,32
Assesing (mengukur efektivitas)	4 item	13,19,22,27	

Besar koefisien reliabilitas yang diuji cobakan kepada 42 subjek memiliki skala regulasi diri didapatkan sebesar 0,79. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari subjek memiliki kualitas cukup.

Tabel 3.8 Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Item
0,79	32

3.5.2 Hasil Uji Coba Skala *Work-Family Conflict*

Instrumen *work-family conflict* terdiri dari 20 item *favorable*. Setelah uji coba dilakukan, kemudian dilakukan penyeleksian item valid dan item gugur dengan menggunakan Item statistics: measure order dengan cara melihat item fit order kemudian mean dan standar defiasi dijumlahkan dan hasilnya 1,24. Bila hasilnya lebih dari 1,24 maka item tersebut gugur. Dari ke 20 item tersebut menghasilkan 18 item valid dan 2 item gugur, yang dijelaskan pada tabel 3.9:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen *Work-Family Conflict*

Dimensi	Item Valid	Item Drop
Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Time-based WIF</i>)	1,2,3,4	
Konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Time-based FIW</i>)	5,6	7
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Strain-based WIF</i>)	8,9	10
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Strain-based FIW</i>)	11,12,13	
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Behavior-based WIF</i>)	14,15,16,17	
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Behavior-based FIW</i>)	18,19,20	

Setelah uji validitas, reliabilitas dilakukan, maka item-item yang gugur akan dihapus, maka skala tingkat loyalitas yang digunakan pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 3.10:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Item Skala *Work-Family Conflict*

Dimensi	Jumlah Item	No
Konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Time-based WIF</i>)	4 item	1,2,3,4
Konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Time-based FIW</i>)	2 item	5,6
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Strain-based WIF</i>)	2 item	8,9
Konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Strain-based FIW</i>)	3 item	11,12,13
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (<i>Behavior-based WIF</i>)	4 item	14,15,16,17
Konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (<i>Behavior-based FIW</i>)	3 item	18,19,20

Besar koefisien reliabilitas yang diuji cobakan kepada 42 subjek pada skala *work-family conflict* didapatkan sebesar 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari subjek memiliki kualitas bagus. Pada tiap dimensi diperoleh hasil: konflik berdasarkan waktu dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*time-based WIF*) sebesar 0,85; konflik berdasarkan waktu dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*time-based FIW*) sebesar 0,05; konflik berdasarkan tekanan dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*strain-based WIF*)

sebesar 0,57; konflik berdasarkan tekanan dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*strain-based* FIW) sebesar 0,75; konflik berdasarkan perilaku dimana peran pekerjaan mengganggu peran keluarga (*behavior-based* WIF) sebesar 0,85; konflik berdasarkan perilaku dimana peran keluarga mengganggu peran pekerjaan (*behavior-based* FIW) sebesar 0,78.

Tabel 3.11 Reliabilitas Skala *Work-Family Conflict*

Cronbach's Alpha	N of Item
0,90	20

3.6 Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh regulasi diri terhadap *work-family conflict* pada wanita yang memiliki peran ganda. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan program winsteps.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Roscoe (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam Penelitian adalah antara 30-500, dan apabila dalam Penelitian akan dilakukan analisis multivariate (misalnya, korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel. oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan sampel lebih dari 40 orang untuk memenuhi syarat tersebut. Maka asumsi normalitas untuk

variabel regulasi diri dan *work-family conflict* normal karena jumlah sampel yang sudah lebih dari 40, yakni 153 sampel.

3.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas menggunakan *winsteps* kedua variabel dikatakan bersifat linier jika P (sig) lebih kecil dari 0,05.

3.6.4 Analisis Regresi

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan *winsteps*. Rangkuti (2012) mengatakan bahwa analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel terikat. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel prediktor (X). Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2014).

3.6.5 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu :

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien pengaruh regulasi diri terhadap *work-family conflict* pada wanita yang memiliki peran ganda.

Hipotesis:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap *work-family conflict*.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan regulasi diri terhadap *work-family conflict*.